

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur

Julkam¹, Dian Efriyenti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Abstrak

Hampir semua negara didunia sangat bergantung pada pajak sebagai sumber pendanaannya. Di negara Indonesia, realisasi penerimaan pajak masih belum bisa mencapai target disebabkan praktik *tax avoidance*. Praktik ini merupakan suatu cara untuk mengurangi pajak yang harus dibayar dengan cara yang tidak melanggar aturan perpajakan secara hukum, oleh karena itu cara ini dapat digolongkan sebagai masalah yang unik karena diperbolehkan tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Hasil uji t menjelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Capital Intensity; Debt to Equity Ratio; Return On Asset; Tax Avoidance.*

Abstract

Almost all countries in the world are heavily dependent on taxes as a source of financing. In Indonesia, the realization of tax revenue has not reached the target due to tax avoidance practices. This practice is a way of reducing the tax that must be paid in a way that does not violate tax rules legally, therefore this method can be classified as a unique problem because this is allowed but not desired by the government. This study aims to prove the effect of return on assets, debt to equity ratio and capital intensity on tax avoidance. This type of research is in the form of quantitative research using secondary data. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling method in this study used a purposive sampling method. Data processing in this study used the SPSS 26 program. The results of the t test explained that ROA has a negative and significant effect on tax avoidance, DER has a negative and insignificant effect on tax avoidance and capital intensity has a negative and insignificant effect on tax avoidance.

Keyword: *Capital Intensity; Debt to Equity Ratio; Return On Asset; Tax Avoidance.*

Copyright (c) 2022 Julkam

✉Corresponding author :

Email Address : julkamss0@gmail.com

PENDAHULUAN

Pancasila dan UUD 1945 keduanya sangat dijunjung tinggi oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, kemajuan negara Indonesia sangat membutuhkan peran aktif dari semua warga masyarakat Indonesia. Kewajiban bayar pajak sangat penting dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia, karena pajak diperlukan untuk mendanai kebutuhan dan pengeluaran publik seperti membangun jembatan, mengembangkan infrastruktur,

memperluas jalan tol, dan lainnya. Pendanaan sebuah negara berasal dari sumber pajak dan non-pajak. Dibandingkan dengan sektor non-pajak, sektor pajak secara konsisten terbukti menjadi sumber utama pendapatan negara (Mentari & Wi, 2019:3). Hampir semua negara di dunia sangat bergantung pada pajak sebagai sumber pendapatan. Di negara Indonesia, realisasi penerimaan pajak masih belum bisa mencapai target disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya merupakan praktik penghindaran pajak atau disebut dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu cara mengurangi pajak yang harus dibayar dengan cara tidak melanggar aturan perpajakan secara hukum, karena itu cara ini bisa tergolong sebagai masalah yang unik dikarenakan hal ini diperbolehkan tapi tidak diinginkan oleh pemerintah (Fauzan *et al.*, 2019:172).

Terdapat berbagai macam penyebab yang bisa mempengaruhi *tax avoidance*, salah satunya yaitu profitabilitas. Prasetyo *et al.* (2022:15), menjelaskan bahwa Investor maupun manajemen perusahaan tentu mengharapkan laba atau profitabilitas yang tinggi. Perusahaan kemungkinan akan menyusun rencana agar bisa mengurangi beban pajak yang harus dibayar sebagai akibat dari *Return on Asset* (ROA) yang tinggi, yang dimana jika keuntungan perusahaan besar maka beban pajak yang harus dibayarkan juga besar. Contohnya ketika ada 2 perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang hampir sama, tetapi ketika hendak membayar pajak diketahui bahwa salah satu perusahaan tersebut melaporkan laba yang diperolehnya lebih rendah dari yang seharusnya dilaporkan. Hal ini dapat menyebabkan pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah daripada yang seharusnya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba yang diperoleh lebih rendah dari awalnya memiliki kemungkinan melakukan *tax avoidance*.

Kebijakan pendanaan yang mempengaruhi situasi keuangan perusahaan juga berkaitan dengan penghindaran pajak, yaitu kebijakan *leverage*. Strategi *leverage* yang menghasilkan laba perusahaan sebelum kena pajak dengan menggunakan utang sebagai sumber dana akan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang diakibatkan munculnya beban bunga. Oleh karena itu, hal ini bisa dianggap sebagai strategi penghindaran pajak (Zainuddin *et al.*, 2022:375). Faktor selanjutnya yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *capital intensity*.

Dwiyanti & Jati (2019:2298-2299), menyatakan bahwa dikarenakan penyusutan tahunan aset tetap perusahaan, perusahaan dapat mengurangi pajak atas penyusutan aset tetap yang dimilikinya. Penyusutan akan terjadi pada hampir semua aset tetap, dan biaya ini akan muncul didalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan bisa mengurangi pendapatan ketika menghitung pajak perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak perusahaan akan semakin rendah jika semakin banyak biaya penyusutan yang dikeluarkan. Yang berarti kemungkinan perusahaan menghindari pajak akan semakin tinggi jika nilai *capital intensity* nya besar.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Janrosl & Efriyenti (2018:30), membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian dari Mailia & Apollo (2020:76), menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Atiningsih (2019:139), membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA) dan *capital intensity* mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* (DER) tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menjadi ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini akan mencari tau dampak *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Tax Avoidance

Tax Avoidance juga dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah proses untuk mencoba meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena masih mematuhi semua aturan pajak yang berlaku. Untuk mengurangi beban pajaknya,

perusahaan menggunakan metode atau teknik dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada didalam aturan perpajakan (Zainuddin *et al.*, 2022:374). Pajak adalah sumber dana bagi pemerintah, akan tetapi bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus ditanggung oleh bisnis yang dapat menurunkan pendapatan bersih mereka. Perbedaan keperluan antara negara yang berekspektasi menerima pajak tinggi memiliki kepentingan yang berbeda dengan perusahaan yang berusaha membayar pajak sesedikit mungkin (Tebiono & Sukadana, 2019:121-122). Karena hal tersebut, terjadilah upaya perusahaan untuk menurunkan tarif pajak yang seharusnya dibayar atau bisa disebut dengan *tax avoidance*.

Rumus perhitungan *tax avoidance* bisa diproksi kan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimana jika nilai ETR nya rendah mencerminkan adanya *tax avoidance* (Zainuddin *et al.*, 2022:380). Berikut ini adalah rumus menghitung *tax avoidance*, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Return On Asset

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Biasanya ROA dipakai untuk menilai kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikinya. Perusahaan kemungkinan akan melakukan strategi penghindaran pajak dengan melakukan *tax planning* supaya beban pajak yang harus dibayar bisa berkurang (Ardianti, 2019:2024). Menurut Dwiyaniti & Jati (2019:2297-2298), Pendapatan bersih dan pembayaran pajak penghasilan perusahaan memiliki keterkaitan dengan ROA. Pajak yang harus dibayar akan meningkat ketika laba perusahaan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dibuat oleh Fauzan *et al.* (2019:182), Humairoh & Triyanto (2019:347), Putra *et al.* (2020:321), Rahmawati *et al.* (2021:166), Siboro & Santoso (2021:34) dan Tebiono & Sukadana (2019:128) menyatakan ROA memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan sebaliknya ada beberapa peneliti yang memperoleh hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, peneliti tersebut yaitu Ardianti (2019:2035), Dwiyaniti & Jati (2019:2316), Mailia & Apollo (2020:76) dan Mulyati *et al.* (2019:32). Berikut ini adalah rumus menghitung ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Debt to Equity Ratio

Rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* yang digunakan untuk menghitung jumlah investasi yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* merupakan cerminan dari seberapa besar hutang yang dipakai dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak perusahaan meminjam uang untuk membiayai perusahaannya, maka akan semakin besar juga jumlah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga tersebut bisa mengakibatkan berkurangnya laba usaha dan juga menyebabkan berkurangnya besaran pajak yang harus dibayar nantinya (Janrosel & Efriyenti, 2018:24). Menurut Fauzan *et al.* (2019:174), penghasilan kena pajak bagi perusahaan yang sumber dananya berasal dari hutang biasanya lebih rendah daripada yang sumber dananya berasal dari modal.

Penelitian terdahulu yang dibuat oleh Ardianti (2019:2035), Fauzan *et al.* (2019:182), dan Mulyati *et al.* (2019:32) menyatakan DER memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan sebaliknya ada beberapa peneliti yang memperoleh hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, peneliti tersebut yaitu Rahmawati *et al.* (2021:166), Siboro &

Santoso (2021:34) dan Tebiono & Sukadana (2019:128). Berikut ini adalah rumus menghitung DER, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Capital Intensity

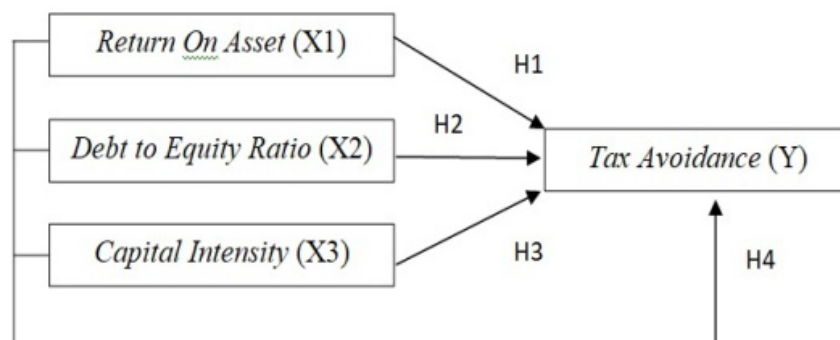
Capital intensity mengukur seberapa banyak aset tetap yang di investasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan menghasilkan biaya penyusutan yang besar juga, yang dimana biaya penyusutan ini bisa mengakibatkan berkurangnya laba pada perusahaan (Humairoh & Triyanto, 2019:338). Yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aset berwujud yang telah dibeli dalam bentuk siap pakai dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam hal ini, aset tersebut meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya yang dimaksudkan untuk digunakan dalam operasi bisnis dan bukan dijadikan sebagai persediaan untuk dijual dalam aktivitas penjualan biasa perusahaan (Afrianti *et al.*, 2022:339).

Dwiyanti & Jati (2019:2298-2299), menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan untuk mengurangi pajak dikarenakan adanya penyusutan aset tetap disetiap tahun. Biaya penyusutan ini pasti hampir terjadi pada semua aset tetap perusahaan dan biaya ini ada didalam laporan keuangan. Biaya penyusutan dapat dikurangkan dari pendapatan ketika menghitung pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal tinggi dapat berdampak terhadap tarif pajak.

Penelitian terdahulu yang dibuat oleh Dwiyanti & Jati (2019:2316), Humairoh & Triyanto (2019:347), Mailia & Apollo (2020:76), dan Siboro & Santoso (2021:34) menyatakan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan sebaliknya ada beberapa peneliti yang memperoleh hasil bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, peneliti tersebut yaitu Putra *et al.* (2020:321), Rahmawati *et al.* (2021:166), dan Tebiono & Sukadana (2019:128). Berikut ini adalah rumus menghitung *Capital Intensity Ratio* (CIR), yaitu:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas ini, peneliti menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini. Dibawah ini merupakan gambar dari kerangka penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
(Sumber : Data Penelitian, 2022)

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian berbasis positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2017:8). Peneliti menggunakan jenis data "*pooling data*". *Pooling data* menurut (Chandrarin, 2017:122) artinya jenis data yang menggabungkan *time series* dan *cross sectional*. Sedangkan sumber datanya berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang bisa diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini yaitu 33 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat sebelum periode 2017, selama periode 2017 hingga 2021 perusahaan tidak mengalami kerugian, perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang indonesia dan selama periode 2017 hingga 2021 wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria diatas, maka hanya 10 perusahaan yang bisa menjadi sampel.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Apabila data yang diteliti mengalami ketidakwajaran maka harus dilakukan uji *outlier*. Program aplikasi yang dipakai dalam mengelolah data-data penelitian ini yaitu SPSS versi 26.

Hipotesis pada penelitian ini bisa dilihat dari kerangka penelitian di Gambar 1, yaitu:

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel yang mewakili populasi sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *pooling data* yang artinya dari 10 perusahaan ini dikali jumlah periode tahun penelitian dari 2017-2021, sehingga diperoleh data sebanyak 50 (10 perusahaan dikali 5 tahun).

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,01	,22	,0983	,05688
DER	48	,16	1,77	,7008	,39179
CIR	48	,06	,63	,3569	,15978
ETR	48	,16	,33	,2442	,04519
Valid N (listwise)	48				

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif yang diperoleh dari SPSS, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 48. Adanya selisih 2 data dari awal yang berjumlah 50 data, dikarenakan adanya ketidakwajaran pada data tersebut sehingga dilakukan uji *outlier* dan mengeliminasi data yang tidak wajar agar data pada penelitian ini menjadi normal. Dari hasil analisis ini, Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,22, nilai rata-rata 0,0983, dan nilai standar deviasi 0,05688. Variabel DER memiliki nilai minimum 0,16, nilai maksimum 1,77, nilai rata-rata 0,7008, dan nilai standar deviasi sebesar 0,39179. *Capital Intensity* (CIR) memiliki nilai minimum 0,06, nilai maksimum 0,63, nilai rata-rata 0,3569, dan nilai standar deviasi 0,15978. Dan terakhir variabel *Tax Avoidance* (ETR) memiliki nilai minimum 0,16, nilai maksimum 0,33, nilai rata-rata 0,2442, dan nilai standar deviasi 0,04519.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04128395
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,058
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Pengujian normalitas pada penelitian ini, yaitu pengujian *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan hasil output uji *kolmogorov-smirnov* diatas, *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,200. Sesuai dengan persyaratan uji normalitas yang dimana nilai signifikansinya $0,200 \geq 0,05$, data bisa dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

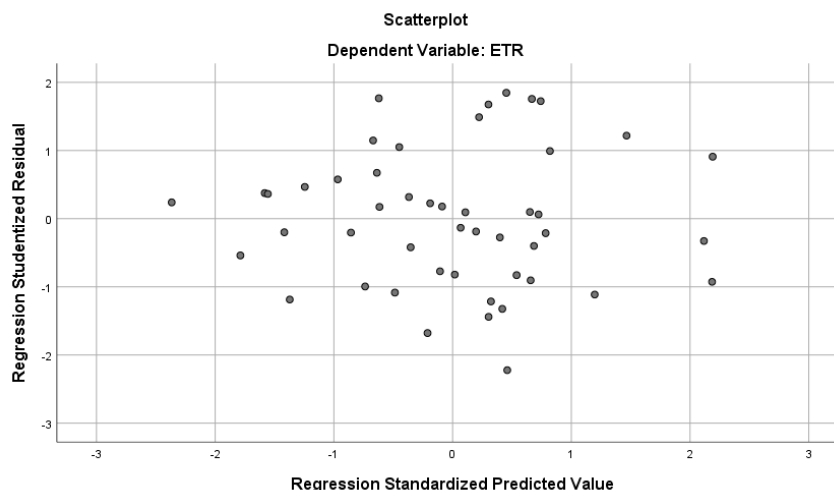
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
Model		B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,355		7,965	,000		
	ROA	-,581	-,731	-2,892	,006	,297	3,370
	DER	-,048	-,420	-1,913	,062	,394	2,540
	CIR	-,057	-,201	-1,141	,260	,612	1,634

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*
(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas bisa dilihat dengan grafik *scatterplot*. Pada gambar 2, bisa dilihat bahwa titik-titiknya tidak menghasilkan bentuk pola tertentu atau titik-titiknya menyebar tak beraturan ada yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta ada juga yang menyebar dikanan dan kiri angka 0 pada sumbu X. Maka itu artinya tidak adanya heterokesdastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,165	,108	,04267	1,808

a. Predictors: (Constant), CIR, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan model uji *Durbin-Watson*. Dari tabel diatas ini bisa dilihat bahwa nilai *durbin-watson* yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar 1,808. Dari tabel DW pada nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel ($n = 48$) dan variabel bebas ($k = 3$) diperoleh nilai $dU = 1,6708$. Dikarenakan nilai DW 1,808 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,6708 dan kurang dari $(4 - 1,6708 = 2,3292)$. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji analisis regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda ialah model regresi linear yang dimana terdapat lebih dari 1 variabel independen terhadap 1 variable dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,355	,045		7,965	,000
	ROA	-,581	,201	-,731	-2,892	,006
	DER	-,048	,025	-,420	-1,913	,062
	CIR	-,057	,050	-,201	-1,141	,260

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Dari tabel 5 diatas ini, jika disusun dengan persamaannya maka diperoleh persamaan seperti dibawah ini.

$$Y = 0,355 + (-0,581 X_1) + (-0,048 X_2) + (-0,057 X_3) + 0,045$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan *Capital Intensity Ratio* jika nilainya 0 maka *tax avoidance* bernilai 0,355.
2. Nilai ROA (β_1) -0,581 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1 maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,581 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai DER (β_2) -0,048 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan DER sebesar 1 maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,048 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai *Capital Intensity* (β_3) -0,057 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Capital Intensity* sebesar 1 maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,057 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji terakhir dari penelitian ini yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien Determinasi. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh setiap 1 variabel bebas terhadap 1 variabel terikatnya. Uji F digunakan untuk melihat bagaimana kesemua variabel independen mempengaruhi 1 variabel dependen secara simultan. Dan uji koefisien determinasi digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan kepada variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,355	,045		7,965
	ROA	-,581	,201	-,731	-2,892
	DER	-,048	,025	-,420	-1,913
	CIR	-,057	,050	-,201	-1,141

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Pertama-tama harus mencari nilai T_{tabel} agar bisa membandingkannya dengan nilai T_{hitung} . Untuk mencari nilai T_{tabel} harus mencari terlebih dahulu nilai derajat kebebasannya (df), yaitu $df = n - k$ (48-4) sebesar 44. Selanjutnya mencari nilai T_{tabel} dengan menggunakan nilai df

dan nilai signifikansi dua arah (0,05) pada tabel t. Diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,01537. Berdasarkan tabel diatas maka hasil dari pengujian untuk variabel ini, yaitu :

1. *Return On Asset* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $(-2,892) < (-2,01537)$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $(-1,913) > (-2,01537)$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,062 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital Intensity* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $(-1,141) > (-2,01537)$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,260 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	2,904	,045 ^b
	Residual	,080	44	,002		
	Total	,096	47			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CIR, DER, ROA

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Pertama-tama harus mencari nilai F_{tabel} agar bisa membandingkannya dengan nilai F_{hitung} . Untuk mencari nilai F_{tabel} harus mencari terlebih dahulu nilai derajat kebebasan pembilang (df N1) dan derajat kebebasan penyebut (df N2), yaitu df N1= k-1 (4-1) sebesar 3 dan df N2= n-k (48-4) sebesar 44. Selanjutnya mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan nilai df N1 dan nilai df N2 dengan signifikansi 0,05 pada tabel F. Diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai F_{hitung} $2,904 > 2,82$ F_{tabel} dan nilai signifikansinya $0,045 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,165	,108	,04267	1,808

a. Predictors: (Constant), CIR, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Output Uji SPSS V.26, 2022)

Dari tabel diatas ini, bisa dilihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,108 atau 10,8%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, dan *Capital Intensity* hanya bisa memberi pengaruh sebesar 10,8% terhadap *tax avoidance*, sisanya 89,2% (100% - 10,8%) disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau faktor luar dari penelitian ini.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t, bisa disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman maka perusahaan tersebut akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan, besarnya pajak penghasilan perusahaan akan didasarkan pada seberapa besar laba usaha yang dihasilkan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan. Dalam teori agensi, agen akan mengelola beban pajak yang harus dibayar dengan cara menambah kompensasi atas kinerja agen agar bisa digunakan sebagai pengurang laba perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2021 : 165).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan *et al.*, 2019 : 182), (Humairoh & Triyanto., 2019 : 347), (Putra *et al.*, 2020 : 321), (Rahmawati *et al.*, 2021 : 166), (Siboro & Santoso., 2021 : 34) dan (Tebiono & Sukadana., 2019 : 128) yang menyatakan ROA memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti., 2019 : 2035), (Dwiyanti & Jati., 2019 : 2316), (Mailia & Apollo., 2020 : 76), dan (Mulyati *et al.*, 2019 : 32) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t, bisa disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya beban bunga yang berasal dari hutang memiliki nilai yang kecil sehingga tidak terlalu mempengaruhi tindakan *tax avoidance* (Tebiono & Sukadana, 2019 : 128) pada perusahaan makanan dan minuman. Menurut Siboro & Santoso (2021 : 34), bahwa tingginya nilai *leverage* tidak terlalu mempengaruhi kegiatan *tax avoidance* dikarenakan semakin besar utang perusahaan maka pihak manajemen akan lebih berhati-hati atau tidak terburu-buru dalam mengakui kerugian dan hutang di dalam laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2021 : 166), (Siboro & Santoso., 2021 : 34) dan (Tebiono & Sukadana., 2019 : 128) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti., 2019 : 2035), (Fauzan *et al.*, 2019 : 182), dan (Mulyati *et al.*, 2019 : 32) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang diperoleh uji t, bisa disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya besarnya investasi pada aset tetap perusahaan makanan dan minuman tidak terlalu mempengaruhi kegiatan *tax avoidance* karena perusahaan tersebut lebih fokus untuk menunjang kegiatan perusahaan supaya bisa mencapai tujuannya dalam memaksimalkan laba yang diperoleh (Rahmawati *et al.*, 2021 : 165). Menurut Tebiono & Sukadana (2019 : 128), perusahaan yang mempunyai nilai aset tetap yang besar memang memanfaatkan aset tetapnya untuk kepentingan operasional perusahaan bukan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2020 : 321), (Rahmawati *et al.*, 2021 : 166), dan (Tebiono & Sukadana., 2019 : 128) yang menyatakan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati., 2019 : 2316), (Humairoh & Triyanto., 2019 : 347), (Mailia & Apollo., 2020 : 76), dan (Siboro & Santoso., 2021 : 34) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinan, variabel ROA, DER dan *Capital Intensity* memperoleh nilai sebesar 0,108 yang berarti ketiga variabel ini secara simultan bisa memberi pengaruh sebesar 10,8% terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil dari uji F, bisa disimpulkan bahwa tingkat signifikan variabel ROA, DER dan *Capital Intensity* sebesar $0,045 < 0,05$ sedangkan nilai $F_{hitung} 2,904 > 2,82 F_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya setiap nilai ROA, DER dan *Capital Intensity* diperusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami perubahan nilai maka nilai *tax avoidance* juga akan ikut berpengaruh, sehingga ketiga variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai ROA yang meningkat akan menyebabkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dikarenakan beban pajak yang harus dibayar akan meningkat apabila nilai ROA meningkat. Nilai DER yang meningkat akan menurunkan beban pajak dikarenakan adanya beban bunga yang akan mengurangi beban pajak. Serta nilai *capital intensity* yang meningkat akan menurunkan beban pajak dikarenakan adanya beban penyusutan pada aset tetap yang akan mempengaruhi beban pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019: 2311-2312) pada perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian yang menyatakan profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan *et al.*, 2019: 180) pada perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian yang menyatakan *leverage* dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperolehlah kesimpulan sebagai berikut ini:

1. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. ROA, DER dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Referensi:

- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Noorida S, A. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fauzan, F., Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 335–348.
- Janrosl, V. S. E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Implementasi Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus

- PT Bank Riau Kepri Tbk). *Jurnal Ekobistek*, 7(2), 23-31. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i2.20>
- Mailia, V., & Apollo, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1-12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.277>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26-35.
- Prasetyo, M. G., Arieftiara, D., & Sumilir, S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL AKUNIDA*, 8(1), 14-24.
- Putra, W. E., Yuliusman, & Wisra, R. F. (2020). the Relations Among Firm Characteristic, Capital Intensity, Institutional Ownership, and Tax Avoidance: Some Evidence From Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 315-322. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8142>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158-167. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21-36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEL. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21(1), 121-130. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.52>
- Zainuddin, Dhanutirto F, M., Tuwow, & Anfas. (2022). TAX AVOIDANCE DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 373-392. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3542>